



## JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis>

### **Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara**

### ***Analysis of the Implementation of the Family Hope Program in Bandar Sono Village, Nibung Hangus District, Batu Bara Regency***

**Elvira Santi & Mbina Pinem\***

Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Diterima: 08 Desember 2019; Disetujui: 01 Maret 2020; Dipublish: 30 April 2020

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) syarat penerima program keluarga harapan (2) pelaksanaan program keluarga harapan dalam bidang pendidikan (3) pelaksanaan program keluarga harapan dalam bidang kesehatan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bandar Sono pada tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk di desa Bandar Sono yang telah melaksanakan Program Keluarga Harapan sebanyak 442 KPM (Keluarga Penerima Manfaat). Sampel ditentukan 20% dari jumlah populasi sehingga sampel berjumlah 88 KPM. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung/wawancara. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) Syarat penerima program keluarga harapan di desa Bandar Sono tidak sepenuhnya memenuhi syarat sebagai penerima program keluarga harapan karena terdapat 12 KPM yang tidak termasuk kedalam rumah tangga miskin. (2) Pelaksanaan program keluarga harapan dalam bidang pendidikan dengan kehadiran lebih 85% dari hari efektif sekolah setiap bulan. Dengan demikian pelaksanaan program keluarga harapan dalam bidang pendidikan telah berjalan dengan baik. (3) pelaksanaan program keluarga harapan dalam bidang kesehatan telah berjalan dengan baik dan semua peserta program keluarga harapan telah terbantu dalam memenuhi kebutuhan dalam bidang kesehatan.

**Kata Kunci:** Analisis Pelaksanaan, Program Keluarga Harapan

#### **Abstract**

*This study aims to determine (1) the requirements of recipients of the family hope program (2) the implementation of the family hope program in education (3) the implementation of the family hope program in the health sector. This research was carried out in Bandar Sono Village in 2019. The population in this study were all residents in Bandar Sono village who had implemented the Hope Family Program of 442 KPM (Beneficiary Families). The sample is determined 20% of the total population so that the sample is 88 KPM. Data collection techniques used were direct communication / interview techniques. Data were analyzed using qualitative descriptive techniques. The results showed (1) Requirements for recipients of the hope family program in Bandar Sono village did not fully qualify as recipients of the hope family program because there were 12 KPM that were not included in poor households. (2) Implementation of the family of hope program in the field of education with attendance of more than 85% of the effective days of school every month. Thus the implementation of the family of hope program in the field of education has been going well. (3) the implementation of the family hope program in the health sector has run well and all participants of the family hope program have been helped in meeting the needs in the health sector.*

**Keywords:** Implementation Analysis, Family Hope Program

**How to Cite:** Santi, E & Pinem, M (2020). Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 12(1): 75-82.

\*Corresponding author:

E-mail: [pinemmbina@gmail.com](mailto:pinemmbina@gmail.com)

ISSN 2085-482X (Print)

ISSN 2407-7429 (Online)

## PENDAHULUAN

Kemiskinan yang multidimensi merupakan masalah klasik yang telah ada sejak lama dan tidak pernah hilang dari kehidupan masyarakat. Kemiskinan yang terjadi dalam suatu negara memang perlu dilihat sebagai suatu masalah yang sangat serius, karena saat ini kemiskinan membuat banyak masyarakat di berbagai negara terutama negara berkembang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam rangka mengatasi permasalahan kemiskinan di negara berkembang seperti Meksiko, Brazil, Kolombia, Honduras, Jamaika, dan Nikaragua mengeluarkan suatu program yang dikenal dengan nama *Conditional Cash Transfer* (CCT) atau Bantuan Tunai Bersyarat. Program ini tergolong berhasil menurunkan angka kemiskinan karena program ini berusaha untuk mengubah hidup Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan cara memberikan bantuan tunai untuk membiayai kebutuhan. Akan tetapi menyaratkan kepada penerimanya untuk melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu atau layanan kesehatan bagi ibu hamil dan anak balita, dan meningkatkan kehadiran anak sekolah secara rutin/ teratur bagi anak-anak RTSM yang memiliki usia SD-SMA.

Indonesia merupakan salah satu negara sedang berkembang yang juga masih diliputi dengan permasalahan kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Maret 2017, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 27,77 juta orang (10,64 persen), turun pada bulan Maret 2018 yang sebesar 25,95 juta orang (9,82 persen). Dalam meminimalisir permasalahan kemiskinan tersebut pemerintah bersama

Kementerian Sosial mengeluarkan suatu program yaitu Program Bantuan Tunai Bersyarat (*Conditional Cash Transfer*) yang dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan (PKH) (Chair, & Kariono, 2011; Larasati, Muda, Batubara, & Suharyanto, 2018; Suharyanto, 2015; Fahmi, S, & Pinem, 2018).

Program Keluarga Harapan merupakan salah satu program perlindungan sosial yang diberikan pemerintah untuk menjangkau masyarakat prasejahtera atau masyarakat kalangan kelas ekonomi ke bawah (Syahnur, Diantimala, & Ilham, 2019; Sinurat, & Pinem, 2017; Pinem, 2016). Program ini direalisasikan dengan memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan kriteria ibu hamil/menyusui, memiliki anak usia sekolah SD-SLTA, penyandang disabilitas dan lansia dengan catatan mengikuti persyaratan yang diwajibkan, persyaratan tersebut terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan. Tujuan umum PKH adalah mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), dan merubah perilaku RTSM yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan. Dengan adanya Program Keluarga Harapan diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku penerima Program Keluarga Harapan menjadi bersekolah dan mengakses fasilitas kesehatan. Program Keluarga Harapan ini pertama kali dilaksanakan pada tahun 2007 di 7 provinsi 48 kabupaten/kota. Selanjutnya, mulai tahun 2010 KEMENSOS menambah jumlah provinsi penerima manfaat Program Keluarga Harapan kemudian pada tahun 2013 dilaksanakan

di seluruh wilayah di Republik Indonesia. (Kemensos, 2016).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Maret 2017, jumlah penduduk miskin provinsi Sumatera Utara mencapai 1.453.870 jiwa (10,22 persen). Pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 1.342.980 jiwa (9,22 persen). Persentase penduduk miskin di Sumatera Utara ini masih cukup tinggi dan menempati peringkat ke-18 dari 34 provinsi. Program Keluarga Harapan ini juga dilaksanakan di berbagai kabupaten diantaranya Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Dairi, Kabupaten Serdang Bedagai, Kabupaten Asahan dan Kabupaten Batu Bara.

Kabupaten Batu Bara pada tahun 2014 penduduk miskin berjumlah 447.200 jiwa (11,25 persen); tahun 2015 sebanyak 503.700 jiwa (12,61 persen) dan pada tahun 2016 sebanyak 494.200 jiwa (12,24 persen). Namun pada tahun 2017 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Batu Bara mengalami peningkatan menjadi 509.100 jiwa (12,48 persen). Persentase penduduk miskin ini menempatkan Kabupaten Batu Bara di urutan kesembilan di Sumatera Utara (BPS, 2018). Kabupaten ini terdiri dari 12 kecamatan, disetiap kecamatan telah dilaksanakan Program Keluarga Harapan diantaranya Kecamatan Nibung Hangus.

Kecamatan Nibung Hangus terdiri dari 12 desa dan seluruh desa telah melaksanakan Program Keluarga Harapan salah satunya Desa Bandar Sono. Penduduk di Desa Bandar Sono pada tahun 2018 jumlahnya 3.995 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 1108 KK dan jumlah keluarga miskin sebanyak 447 Keluarga (Kantor Desa Bandar Sono 2019). Program Keluarga Harapan di desa ini telah ada

sejak tahun 2012 dengan jumlah peserta Program Keluarga Harapan sebanyak 136 peserta, kemudian pada tahun 2016 terjadi penambahan jumlah peserta menjadi 207 peserta dan pada tahun 2018 juga mengalami penambahan lagi menjadi 450 peserta dan hingga sekarang jumlah pesertanya sebanyak 446 peserta. Kriteria menjadi peserta Program Keluarga Harapan adalah masyarakat miskin yang memiliki komponen ibu hamil, menyusui, balita dan anak usia sekolah SD-SMA dengan catatan mengikuti persyaratan yang diwajibkan, persyaratan tersebut terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan (UPPKH Kabupaten Batu Bara).

Keadaan ini sudah berlangsung pada tahun 2012 sampai sekarang, namun dalam pelaksanaan program terjadi pencairan dana belum tepat waktu, kurangnya jumlah pendamping untuk peserta Program Keluarga Harapan, adanya penerima Program Keluarga Harapan yang tidak memenuhi syarat sebagai penerima bantuan Program Keluarga Harapan. Selain itu, dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan masih ada peserta Program Keluarga Harapan belum sepenuhnya mengikuti kehadiran dalam sosialisasi bidang pendidikan, sosialisasi dalam bidang kesehatan dan pemenuhan kebutuhan sosialisasi bayi baru lahir, anak usia 0-28 hari, 0-3 bulan, anak usia 4-6 bulan, anak usia 7-9 bulan serta pemberian suplemen di desa Bandar Sono (Hasil wawancara dengan pendamping peserta PKH Desa Bandar Sono).

Hal itu memungkinkan terjadi pada persyaratan penerima bantuan Program Keluarga Harapan, pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam bidang

pendidikan, pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam bidang kesehatan. Sehubungan dengan itu perlu dianalisis pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlokasi di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi ini adalah (1) adanya permasalahan mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bandar Sono seperti peserta Program Keluarga Harapan belum sepenuhnya mengikuti kehadiran dalam sosialisasi bidang pendidikan, sosialisasi dalam bidang kesehatan (2) Belum ada penelitian serupa dengan objek yang sama di lokasi penelitian ini, (3) Penulis ingin mengetahui pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta Program Keluarga Harapan di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus yang memiliki komponen ibu hamil/menyusui/balita dan anak SD-SMA yaitu sebanyak 442 KPM (Keluarga Penerima Manfaat) yang tersebar di 9 dusun di seluruh Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus. Sampel ditentukan 20% dari jumlah populasi sehingga sampel berjumlah 88 Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak sederhana.

Variabel dalam penelitian ini adalah syarat penerima Program Keluarga Harapan, pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam bidang pendidikan dan pelaksanaan Program Keluarga Harapan

dalam bidang kesehatan di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara/komunikasi langsung. Alat yang digunakan adalah daftar wawancara yang berisi pertanyaan/pernyataan tentang persyaratan penerima bantuan Program Keluarga Harapan, pelaksanaan program Keluarga Harapan dalam bidang pendidikan, pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam bidang kesehatan yang ditanyakan kepada ibu rumah tangga sangat miskin penerima bantuan Program Keluarga Harapan di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu menyajikan fakta-fakta secara sistematis di lapangan sehingga mendeskripsikan kenyataan yang ada di lapangan. Teknik ini menganalisis data-data secara dibantu dengan tabel persentase sehingga bertemu dengan jawaban yang sesungguhnya dari persyaratan penerima bantuan Program Keluarga Harapan, pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam bidang pendidikan, dan pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam bidang kesehatan. Hal ini lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Syarat Penerima Program Keluarga Harapan**

Syarat untuk menjadi peserta program keluarga harapan yakni (1) rumah tangga miskin dan (2) memiliki satu atau beberapa komponen anak

SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, ibu hamil/ menyusui/ balita atau memiliki anak usia 0-6 tahun dan anak usia 6 s/d 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun. Kedua syarat ini harus terpenuhi sebagai peserta program keluarga harapan.

Berdasarkan penggolongan masyarakat dalam rumah tangga miskin di desa Bandar Sono dengan menggunakan 14 indikator dari BPS yakni luas lantai bangunan tempat tinggal, jenis lantai tempat tinggal, jenis dinding tempat tinggal, fasilitas buang air besar, sumber air minum, sumber penerangan, bahan bakar memasak, pembelian daging/ayam/susu per minggu, frekuensi makan, pembelian pakaian, kemampuan, pekerjaan kepala rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, dan aset yang dimiliki. Maka jumlah rumah tangga yang dikategorikan miskin sebanyak 76 kk dan rumah tangga yang dikategorikan tidak miskin sebanyak 12 kk. Keadaan ini tidak selaras dengan yang dikemukakan Kemensos (2008) bahwa syarat untuk menjadi penerima program keluarga harapan adalah rumah tangga miskin.

Sesuai dengan komponen keluarga harapan yang dimiliki di Desa Bandar Sono yakni komponen anak SD/ sederajat sebanyak 63 orang dari 88 orang, komponen anak usia 0-6 tahun/ balita sebanyak 39 orang dari 88 orang, komponen anak SMP/ sederajat sebanyak 39 orang dari 88 orang, ibu hamil sebanyak 2 orang dari 88 orang responden. Artinya semua peserta program keluarga harapan telah memiliki komponen program keluarga harapan sesuai dengan syarat program keluarga harapan yang ada.

Namun, untuk syarat pertama tidak semua peserta program keluarga harapan di desa Bandar Sono memenuhinya sedangkan untuk syarat kedua semua peserta keluarga harapan di desa Bandar Sono telah memenuhinya. Keadaan ini tidak selaras dengan yang dikemukakan Kemensos (2008) bahwa syarat untuk menjadi penerima program keluarga harapan adalah rumah tangga miskin yang memiliki komponen memiliki anak SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, ibu hamil/ menyusui/ balita atau memiliki anak usia 0-6 tahun dan anak usia 6 s/d 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun.

Dengan demikian sesuai dengan yang dikemukakan Kemensos (2008) peserta program keluarga harapan yang tidak memenuhi syarat dapat dikeluarkan dari kepesertaan program keluarga harapan. Hal ini juga sesuai dengan peraturan dan sanksi program keluarga harapan, yakni keluarga miskin terbukti tidak memenuhi kriteria sebagai peserta Program Keluarga Harapan, maka dikeluarkan dari kepesertaan Program Keluarga Harapan.

### **Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam Bidang Pendidikan**

Pelaksanaan program keluarga harapan dalam bidang pendidikan sesuai dengan anak peserta keluarga harapan dalam mengikuti kehadiran hari anak sekolah di SD selama satu bulan adalah pada pada minggu pertama dan pada minggu ketiga semua anak responden (100%) telah hadir mengikuti hari sekolah. Namun pada minggu kedua anak responden mengikuti kehadiran sekolah sebesar 98.41% dan pada minggu keempat anak responden mengikuti kehadiran sekolah sebesar 96,82%. Keadaan ini

sesuai dengan yang dikemukakan Kemensos (2008) yakni bahwa anak rumah tangga miskin diwajibkan mengikuti kehadiran di satuan pendidikan (sekolah) minimal 85% dari hari sekolah dalam sebulan selama satu tahun ajaran berlangsung. Hal ini berarti bahwa program keluarga harapan dalam bidang pendidikan SD sudah sesuai dengan pelaksanaan program keluarga harapan di desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus.

Kemudian, pelaksanaan program keluarga harapan dalam bidang pendidikan berdasarkan anak peserta program keluarga harapan dalam mengikuti kehadiran hari sekolah di SMP selama satu bulan yakni pada minggu pertama anak responden mengikuti kehadiran sekolah sebesar 97,43%. Pada minggu kedua anak responden mengikuti kehadiran sekolah sebesar 97,43% dan pada minggu keempat anak responden mengikuti kehadiran sekolah sebesar 94,87%. Hanya pada minggu ketiga semua anak responden (100%) telah hadir mengikuti hari sekolah. Keadaan ini seiring dengan yang dikemukakan Kemensos (2008) yakni bahwa anak rumah tangga miskin diwajibkan mengikuti kehadiran di satuan pendidikan (sekolah) minimal 85% dari hari sekolah dalam sebulan selama satu tahun ajaran berlangsung. Hal ini berarti bahwa program keluarga harapan dalam bidang pendidikan SD sudah sesuai dengan pelaksanaan program keluarga harapan di desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus.

Selanjutnya, pelaksanaan program keluarga harapan dalam bidang pendidikan berdasarkan anak peserta program keluarga harapan dalam mengikuti kehadiran hari sekolah di SMA

selama satu bulan yakni pada minggu pertama, minggu ketiga dan minggu keempat semua anak responden (100%) telah hadir mengikuti hari sekolah. Namun pada minggu kedua anak responden mengikuti kehadiran sekolah sebesar 97,43%. Keadaan ini sejalan dengan yang di kemukakan Kemensos (2008) yakni bahwa anak rumah tangga miskin diwajibkan mengikuti kehadiran di satuan pendidikan (sekolah) minimal 85% dari hari sekolah dalam sebulan selama satu tahun ajaran berlangsung. Hal ini berarti bahwa program keluarga harapan dalam bidang pendidikan SD sudah sesuai dengan pelaksanaan program keluarga harapan di desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus.

#### **Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam Bidang Kesehatan**

Pelaksanaan program keluarga harapan dalam bidang kesehatan. Berdasarkan pemeriksaan kehamilan (ibu hamil) di Posyandu desa Bandar Sono pada pemeriksaan pertama (hamil 0-3 bulan), pemeriksaan kedua (hamil 4-6 bulan), pemeriksaan ketiga (hamil 7-9 bulan) dan pemeriksaan keempat (pemberian suplemen), semua responden (100%) telah hadir mengikuti pemeriksaan kehamilan di posyandu Desa Bandar Sono.

Selanjutnya, dalam pemberian pertolongan terhadap ibu melahirkan di Desa Bandar Sono Tahun 2019 semua responden (100%) telah ditolong oleh pihak kesehatan pada saat melahirkan. Kemudian, pemeriksaan terhadap kesehatan anak di posyandu adalah pada pemeriksaan pertama (bayi baru lahir), pemeriksaan kedua (usia 0-18 hari) seluruh responden (100%) telah hadir mengikuti pemeriksaan. Namun pada

pemeriksaan ketiga (usia 0-11 bulan) persentase kehadiran hanya 97,43% dan pada pemeriksaan keempat (usia 1-6 tahun) persentase kehadirannya 94,87%.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Kemensos (2008) yakni bahwa pelaksanaan program keluarga harapan dalam bidang kesehatan ibu hamil dengan melakukan pemeriksaan sebanyak 4 kali, memberi pertolongan terhadap ibu melahirkan, melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan anak usia 0-28 hari, 0-11 bulan dan anak usia 1-6 tahun. Keadaan ini menunjukkan bahwa program keluarga harapan dalam bidang kesehatan sudah sesuai dengan pelaksanaan program keluarga harapan di desa Bandar Sono.

## SIMPULAN

Syarat penerima program keluarga harapan di desa Bandar Sono. Peserta program keluarga harapan di desa Bandar Sono tidak sepenuhnya memenuhi syarat sebagai penerima program keluarga harapan karena terdapat beberapa peserta program keluarga harapan yang tidak termasuk kedalam rumah tangga miskin. Dengan demikian program keluarga harapan di desa Bandar Sono dapat dikatakan kurang tepat sasaran.

Pelaksanaan program keluarga harapan dalam bidang pendidikan di desa Bandar Sono. Bahwa pelaksanaan program keluarga harapan dalam bidang pendidikan di desa Bandar Sono sudah berjalan dengan baik, pendidikan yang dimiliki oleh anak peserta program keluarga harapan di desa Bandar Sono dapat dikatakan baik dan terbantu karena bantuan dana yang diberikan pemerintah dalam bentuk program keluarga harapan yang pada akhirnya mampu mengubah pandangan sikap kearah yang lebih baik, terciptanya sumber daya manusia yang

berkualitas, serta pencapaian penanggulangan kemiskinan.

Pelaksanaan program keluarga harapan dalam bidang kesehatan di desa Bandar Sono sudah berjalan dengan baik dan semestinya, kesehatan ibu peserta program keluarga harapan dan anak pada akhirnya telah terpenuhi. Diantaranya pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil, pertolongan pada ibu melahirkan, pemeriksaan kesehatan pada anak usia 0-28, anak usia 0-11 bulan, dan anak usia 1-6 tahun. Hal ini akan mendukung peningkatan pertumbuhan anak dan kesehatan ibu sehingga mampu mencapai tujuan program dalam bidang kesetaraan gender dan pemberdayaan kaum perempuan serta tercapainya pola kehidupan yang sehat dan sejahtera.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin. (2009). *Fenomena Kemiskinan Di Indoneisa (Akar Masalah dan Alternatif Solusinya)*. Jurnal FKIP. Malang: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Volume 1 (Nomor 1): 1-14.
- Arif, H.Y. (2018). Analisis Representasi Sosial Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Johor Kecamatan Medan Johor Kota Medan. *Skripsi*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bank Dunia. (2017). *Menuju Sistem Bantuan Sosial yang Menyeluruh, Terintegrasi, dan Efektif di Indonesia*. Jakarta: Bank Dunia.
- Bappenas. (2004). *Rencana Strategik Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta.
- BPS. (2018). *Kabupaten Batu Bara Dalam Angka 2018*. Lima Puluh: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2018). *Perhitungan Dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2018). *Profil Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara*. Medan: Badan Pusat Statistik.
- Cahyat, A, dkk. (2007). *Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Keluarga*. Bogor: Cifor.
- Chair, A., & Kariono, (2011), *Profesionalisme Aparatur Birokrasi (Studi pada Dinas Kependudukan, Keluarga Berencana dan*

- Catatan Sipil Kabupaten Labuhan Batu), Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal), 1 (1): 1-6
- Fahmi, S, & Pinem. M. (2018). Analisis Nilai Anak dalam Gerakan Keluarga Berencana bagi Keluarga Melayu. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10 (1): 112-119.
- Kemensos. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Kemensos. (2019). *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Larasati, Muda, I. Batubara, B.M. & Suharyanto, A. (2018). Peranan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk. *PERSPEKTIF*, 8 (1): 13-18.
- Melviona, (2017). *Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*. Riau: FISIP Unri. Volume 1 (Nomor 2): halaman 1-14.
- Nainggolan, T. (2012). *Program Keluarga Harapan di Indonesia: Dampak Pada Rumah Tangga Miskin di Tujuh Provinsi*. Jakarta: P3KS Press.
- Pinem, M (2016). Pengaruh Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Kepala Keluarga bagi Kesehatan Lingkungan Masyarakat, *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political UMA)*, 4 (1): 97-105.
- Riyadi, S. (2016). Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Keluarga Sangat Miskin (KSM) Penerima Bantuan (Studi di Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah). *Tesis*. Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Siagian, S. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sihotang, R.T. (2018). Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. *Skripsi*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Sinaga, T. (2018). Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Medan Selayang. *Skripsi*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
- Sinurat, L., dan Mbina P., (2017), Keadaan Gerakan Keluarga Berencana Di Desa Parlondu Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political UMA)*, 5 (2): 126-138
- Sjafari, A. (2014). *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Kelompok*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharyanto, A. (2015). Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga, *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7 (2) (2015): 162-165.
- Suwinta, E.A. dan Prabawati, I. (2016). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Maron Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar*. *Jurnal Kajian Kebijakan Publik*. Surabaya: FISH Unesa. Volume 1 (Nomor 1): 0-216.
- Syahnur, S. Diantimala, Y. & Ilham, R. (2019). Identifikasi Kegiatan Program Kampung Keluarga Berencana di Kabupaten Aceh Tengah. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 7 (1): 71-79